

PERBANDINGAN PENGGUNAAN MODEL GI DENGAN NHT TERHADAP KETERAMPILAN MENGIDENTIFIKASI TEKS CERITA FANTASI

Tika Sintia¹, Trisna Helda², Samsiarni³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI Sumatera Barat

e-mail : tikasintia1097@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari siswa dan faktor dari guru. *Pertama*, faktor dari siswa, hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi teks cerita fantasi. Siswa pada dasarnya kurang memahami dan kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi. *Kedua*, faktor dari guru, guru jarang menggunakan model dan teknik dalam proses pembelajaran sehingga siswa kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) Dengan *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Keterampilan Mengidentifikasi Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Solok Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah *randomized control-group posttes only design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 29 Solok Selatan yang berjumlah 44 orang yang terdaftar pada tahun 2020/2021. Sampel penelitian ini kelas VII¹ (Eksperimen 1) dan kelas VII² (Eksperimen 2). Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan mengidentifikasi teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan skor hasil tes keterampilan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi dengan penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berdasarkan hasil penelitian disimpulkan hal sebagai berikut: *Pertama*, keterampilan mengidentifikasi teks cerita fantasi siswa kelas VII¹ SMP Negeri 29 Solok Selatan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) memperoleh nilai rata-rata 70,29 dengan tingkat penguasaan 66-75% yaitu berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup. *Kedua*, keterampilan mengidentifikasi teks cerita fantasi siswa kelas VII² SMP Negeri 29 Solok Selatan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memperoleh nilai rata-rata 78,08 dengan tingkat penguasaan 76-85% yaitu berada pada kualifikasi Baik. *Ketiga*, terdapat perbandingan yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan *Numbered head Together* (NHT) terhadap keterampilan mengidentifikasi teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 29 Solok Selatan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,52 > 1,68$).

Kata Kunci : Perbandingan, *Group Investigation* (GI), *Numbered head Together* (NHT), Teks Cerita Fantasi

1. PENDAHULUAN

Kegiatan membaca sangat erat hubungannya dengan keterampilan mengidentifikasi, karena setelah membaca siswa dapat mengumpulkan dan mencatat informasi yang terdapat dalam sesuatu informasi yang dibaca. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa adalah membaca, dengan banyaknya membaca siswa akan lebih mudah mendapatkan informasi serta pengetahuan dari bahan bacaannya.

Mengidentifikasi adalah kegiatan, menelusuri menemukan, mengumpulkan, mencari meneliti, mencatat data dan informasi yang ditemukan di lapangan. Pengidentifikasian dapat diperoleh dengan melakukan penarikan kesimpulan dalam memaparkan karakteristik suatu objek tertentu. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu harus dilakukan kegiatan membaca agar lebih mudah untuk memperoleh informasi dalam menarik kesimpulan.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Dalam pembelajaran yang berbasis teks, bahasa Indonesia tidak hanya sekedar pengetahuan bahasa, melainkan lebih menekankan pada pemahaman dan isi teks. Salah satu teks yang harus dipelajari oleh siswa terdapat pada tingkat SMP yang terdapat dalam kurikulum 2013 adalah teks cerita fantasi.

Mulyadi, dkk (2016:257) mengungkapkan cerita fantasi merupakan cerita yang bersifat imajinatif dan hal yang dikisahkan diragukan kebenarannya karena kurang masuk akal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMPN 29 Solok Selatan yang bernama Wira Safarma, S.Pd, dapat diketahui beberapa permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran mengidentifikasi teks cerita fantasi. *Pertama*, siswa kurang memahami pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi, karena dilihat dari nilai tugas dan kuis nilai siswa masih banyak yang di bawah rata-rata. *Kedua*, siswa kurang berminat dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi, karena minat membaca siswa sangat kurang sehingga banyak siswa yang tidak memahami bagaimana menentukan unsur-unsur teks cerita fantasi. *Ketiga*, guru hanya menggunakan metode

ceramah, ada juga menggunakan video tapi karena terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah, makanya guru lebih sering menggunakan metode ceramah. *Keempat*, guru belum pernah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dan *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi.

Pada penelitian ini juga dilakukan wawancara dengan delapan orang siswa kelas VII SMP N 29 Solok Selatan. Berdasarkan wawancara dengan siswa tersebut, dapat disimpulkan beberapa permasalahan sebagai berikut. *Pertama*, banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi, karena menurut mereka pembelajaran mengidentifikasi teks cerita fantasi membosankan dan tidak menarik hanya terfokus pada buku teks saja. *Kedua*, Siswa kesulitan saat menentukan unsur-unsur teks cerita fantasi, karena guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah. *Ketiga*, sebagian siswa lebih memilih bertanya kepada teman dari pada ke guru, karena mental mereka lemah dan takut jika nanti guru akan memarahinya.

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan oleh guru dan siswa tersebut, perlu dilakukan beberapa tindakan yang dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model saat pembelajaran agar siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi adalah dengan menggunakan model *Group Investigation (GI)* dan *Numbered Head Together (NHT)* alasan peneliti memilih model ini untuk diterapkan pada teori tentang teks cerita fantasi karena kedua model ini sama-sama merupakan pembelajaran kooperatif.

Selain itu alasan penulis memilih model ini, karena juga berpedoman pada penelitian terdahulu yang juga membahas hal yang sama. *Pertama*, Yossi Sepriani (2020) “ Perbandingan Model *Group Investigation (GI)* dengan Model *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Keterampilan Menganalisis Teks Prosedur Siswa

kelas X SMA N 1 Bayang”. Kedua, “Pengaruh Penggunaan Model *Group Investigation* (GI) terhadap Keterampilan Mengidentifikasi Nilai-nilai yang Terkandung dalam Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMKN Sutera. Ketiga, Pengaruh Model *Pair Check* terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Budi Setia Tungga”. Ketiga penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan sesudah menggunakan model pembelajaran dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran.

Penelitian ini memiliki keunikan di mana dalam penelitian ini digunakan dua model yaitu Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan Model *Numbered Head Together* (NHT) dengan satu teori yaitu teks cerita fantasi. Nanti akan dibandingkan model mana yang paling berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan mengidentifikasi teks cerita fantasi siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Solok Selatan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Membaca merupakan hal yang sangat penting yang harus dikuasai semua orang, terutama dikalangan pelajar, karena membaca sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan siswa tidak akan berkembang dengan sempurna dan siswa akan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran tanpa membaca. Kegiatan membaca adalah langkah awal dalam memahami suatu materi pembelajaran. Melalui membaca, siswa dapat menyerap informasi dan memahami ide-ide yang terdapat dalam bacaan.

Dalman (2013:5), juga menjelaskan bahwa membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca ialah proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh karena itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambing/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan *Numbered Head Together* (NHT) memiliki kelayakan untuk diterapkan pada pembelajaran teks cerita fantasi, karena sama-sama merupakan model pembelajaran kooperatif. Rusman (2012:210) mengungkapkan tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolan borasi. Maka untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa, salah satu usaha yang dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif GI dan NHT, karena kedua model ini melatih siswa dengan sistem belajar kelompok, di mana di dalam belajar kelompok ini siswa diberikan tugas sesuai dengan kemampuan secara individu, dan nantinya pengetahuan mereka akan disatukan dan disimpulkan secara kelompok tersebut. Melalui GI dan NHT ini juga menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan dalam keterampilan proses kelompok, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Arikunto (2010:27), mengatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 29 Solok Selatan yang terdaftar pada tahun 2020/2021. Pemilihan pengambilan sampel dilakukan dengan *Sampling Jenuh*, karena jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII¹ dilakukan kelas Eksperimen 1, sedangkan pada kelas VII² dilakukan kelas eksperimen 2.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 4 tahap, dua kali pertemuan pada kelas eksperimen 1, dan dua kali pertemuan pada kelas eksperimen 2.

Pertemuan *Pertama*, dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dilakukan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, Guru membagi siswa dalam beberapa

kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen. Masing-masing kelompok ditunjuk 1 orang menjadi ketua kelompok. *Kedua*, Setelah duduk berkelompok, guru menyampaikan KD, tujuan pembelajaran dan guru menjelaskan materi pembelajaran hari itu berkaitan dengan unsur-unsur teks cerita fantasi dan memberikan penjelasan mengenai tugas kepada setiap kelompok tentang mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang dibagikan dengan topik “Alice dan Tiga Butir Jagung Emas”.

Ketiga, Guru memanggil ketua dari masing-masing kelompok dan memberikan teks cerita fantasi yang telah dipersiapkan oleh guru. Setiap kelompok mendapat tugas yang berbeda dengan kelompok lain. Kelompok 1 membahas tema, kelompok 2 membahas tokoh/penokohan, kelompok 3 membahas alur, kelompok 4 membahas latar, kelompok 5 membahas sudut pandang, kelompok 6 membahas amanat, kelompok 7 membahas nilai sosial, kelompok 8 membahas nilai moral dan kelompok 9 membahas nilai pendidikan. *Keempat*, Setiap kelompok bekerja sama membahas tugas yang telah diberikan secara kooperatif dengan anggotanya untuk mengidentifikasi teks cerita fantasi yang telah diberikan untuk masing-masing kelompoknya. *Kelima*, Setelah selesai berdiskusi guru menyuruh juru bicara masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil tugas kelompok. *Keenam*, Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan tentang pembelajaran mengidentifikasi teks cerita fantasi. *Ketujuh*, Guru mengevaluasi dan mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan, dan memberikan umpan balik dari pertanyaan yang masih belum dipahami siswa. *Kedelapan*, Guru menutup pembelajaran bersamaan dengan siswa.

Pertemuan *Kedua*, yaitu melakukan tes, dengan cara *Pertama*, pembagian instrumen, *Kedua*, siswa membaca instruksi instrumen. *Ketiga*, melaksanakan tes dengan soal objektif. *Keempat*, siswa mengumpulkan lembar jawaban, kemudian di evaluasi sesuai dengan indikator.

Pertemuan *ketiga* dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, Guru membagi peserta didik dalam enam kelompok, setiap peserta didik dalam

kelompok mendapat nomor yang berbeda. *Kedua*, Setelah duduk berkelompok, guru menyampaikan KD, tujuan pembelajaran dan guru menjelaskan materi pembelajaran hari itu berkaitan dengan unsur-unsur teks cerita fantasi. Setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik berupa teks cerita fantasi dengan topik “Sahabatku Seorang Malaikat” dan menugaskan peserta didik secara berkelompok untuk membaca dan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang ada didalam teks cerita fantasi yang telah dibagikan. *Ketiga*, Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar tentang mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat di dalam teks cerita fantasi. *Keempat*, Setelah selesai berdiskusi guru memanggil salah satu nomor peserta didik. Peserta didik yang nomornya terpanggil mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas. *Kelima*, Guru memberikan kesempatan kepada nomor peserta didik yang lain (selain kelompok yang tampil) untuk menanggapi hasil dari persentasi kelompok yang tampil. *Keenam*, Guru memberikan penguatan untuk menyamakan konsep dan persepsi dari materi yang telah dipelajari.

Pertemuan *keempat* yaitu melakukan tes, dengan cara *Pertama*, pembagian instrumen, *Kedua*, siswa membaca instruksi instrumen. *Ketiga*, melaksanakan tes dengan soal objektif. *Keempat*, siswa mengumpulkan lembar jawaban, kemudian di evaluasi sesuai dengan indikator.

Setelah data dikumpulkan maka dilanjutkan dengan teknik analisis data yang dimulai dari penskoran, penilaian serta melakukan uji analisis data yang terdiri dari uji normalitas, homogenitas dan hipotesis, setelah itu menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 29 Solok Selatan, pada tanggal **18 September 2020** dilakukan pada kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*. Tanggal **22 September 2020** dilakukan tes objektif di kelas eksperimen 1. Pada tanggal **25 September 2020** dilakukan pada kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. selanjutnya tanggal **29 September 2020** dilakukan tes objektif di kelas eksperimen 2.

Hasil dan pembahasan dapat dilihat sebagai berikut.

1. Keterampilan Mengidentifikasi Teks Cerita Fantasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Solok Selatan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh keterampilan mengidentifikasi teks cerita fantasi berkisar antara 53,57-85,71 yaitu sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 53,57 berjumlah 3 orang. *Kedua*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 57,14 berjumlah 3 orang. *Ketiga*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 64,28 berjumlah 4 orang. *Keempat*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 71,42 berjumlah 3 orang. *Kelima*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 78,57 berjumlah 3 orang. *Keenam*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 82,14 berjumlah 2 orang. *Ketujuh*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 85,71 berjumlah 4 orang.

Setelah nilai diperoleh langkah selanjutnya menentukan nilai rata-rata hitung seperti yang terlihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengidentifikasi Teks Cerita Fantasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Solok Selatan

No	X	F	F.X
1	53,57	3	160,71
2	57,14	3	171,42
3	64,28	4	257,12
4	71,42	3	214,26
5	78,57	3	235,71
6	82,14	2	164,28
7	85,71	4	342,84
Jumlah		22	$\sum x$ 1546,34

Berdasarkan data di atas diperoleh (*M*) sebesar 70,29. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan mengidentifikasi teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) siswa kelas VII SMP Negeri 29 Solok Selatan secara keseluruhan berada pada tingkat penguasaan 66–75% berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

2. Keterampilan Mengidentifikasi Teks Cerita Fantasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Solok Selatan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh keterampilan mengidentifikasi teks cerita fantasi berkisar antara 57,14-89,28 yaitu sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 57,14 berjumlah 1 orang. *Kedua*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 60,71 berjumlah 2 orang. *Ketiga*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 64,28 berjumlah 3 orang. *Keempat*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 78,57 berjumlah 4 orang. *Kelima*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 82,14 berjumlah 3 orang. *Keenam*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 85,71 berjumlah 5 orang. *Ketujuh*, siswa yang memperoleh jumlah nilai 89,28 berjumlah 4 orang.

Setelah nilai diperoleh langkah selanjutnya menentukan nilai rata-rata hitung seperti yang terlihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengidentifikasi Teks Cerita Fantasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Solok Selatan

No	X	F	FXI
1	57,14	1	57,14
2	60,71	2	121,42
3	64,28	3	192,84
4	78,57	4	314,28
5	82,14	3	246,42
6	85,71	5	428,55
7	89,28	4	357,12
Jumlah			$\sum x$ 1717,77

Berdasarkan nilai di atas maka diperoleh rata-rata hitung 78,08. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan mengidentifikasi teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) siswa kelas VII SMP Negeri 29 Solok Selatan secara keseluruhan berada pada tingkat penguasaan 76–85% berkualifikasi Baik (B).

3. Perbandingan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Keterampilan Mengidentifikasi Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Solok Selatan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat perbandingan yang signifikan signifikan penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan *Numbered Head Together* (NHT) terhadap keterampilan mengidentifikasi teks cerita fantasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (2,52) > t_{tabel} (1,68)$, sehingga hipotesis alternatif diterima.

Berdasarkan nilai keterampilan mengidentifikasi teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 29 Solok Selatan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi teks cerita fantasi dari pada model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Hal ini terbukti dari nilai rata-rata hitung keterampilan mengidentifikasi teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) siswa dikualifikasikan lebih dari cukup dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 70,29. Dapat disimpulkan siswa kelas VII SMP Negeri 29 Solok Selatan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) belum memahami materi dengan baik.

Sedangkan, nilai rata-rata hitung keterampilan mengidentifikasi teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dikualifikasikan pada kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 78,08.

Dapat disimpulkan siswa kelas VII SMP Negeri 29 Solok Selatan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) telah menguasai materi unsur-unsur teks cerita fantasi dengan baik, Karena Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan pembelajaran kelompok. Dalam model pembelajaran tersebut siswa dibagi dalam beberapa kelompok, maka melalui pembelajaran kelompok ini siswa diharapkan untuk dapat berdiskusi mengenai materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Selain itu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

juga lebih mengutamakan tanggung jawab masing-masing siswa agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan. Oleh karena itu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terdapat keterampilan siswa dalam belajar, terutama dalam materi teks cerita fantasi.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV dapat disimpulkan tiga hal berikut ini. *Pertama*, tingkat keterampilan mengidentifikasi teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) siswa kelas VII SMPN 29 Solok Selatan memperoleh nilai rata-rata 70,29 dengan klasifikasi 66-75% yaitu Lebih dari Cukup (LdC). *Kedua*, tingkat keterampilan mengidentifikasi teks cerita fantasi siswa kelas VII SMPN 29 Solok Selatan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memperoleh nilai rata-rata 78,08 dengan klasifikasi 76-85% yaitu baik (B). *Ketiga*, dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikan 95% dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ karena $t_{hitung} > t_{tabel} (2,52 > 1,68)$. Dengan kata lain, terdapat perbandingan yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan *Numbered Head Together* (NHT) terhadap keterampilan mengidentifikasi teks cerita fantasi.

Berdasar simpulan di atas maka dikemukakan beberapa saran. *Pertama*, bagi siswa di SMPN 29 Solok Selatan, agar lebih giat dan aktif dalam proses pembelajaran mengidentifikasi teks cerita fantasi. *Kedua*, bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 29 Solok Selatan agar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numbered Head Together* (NHT) dalam mengidentifikasi teks cerita fantasi. *Ketiga*, bagi peneliti sendiri, sebagai bahan kajian akademik dan bekal ilmu pengetahuan di lapangan nanti. *Keempat*, bagi peneliti lain, sebagai rujukan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. *Keempat*, bagi peneliti sendiri, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam keterampilan mengidentifikasi teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Numbered Head Together* (NHT).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, dkk. 2016. *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Rusman. 2012. *Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.